

ANALISIS PRODUKTIVITAS KERAJINAN BAMBU DI DESA LOYOK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Rio Setia Monata^{1*}, Humaira², Muhammad Farhan Yazid³

^{1,2,3}Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma

e-mail: riosetiamonata20@gmail.com^{1*}, iamiyong@gmail.com², yazidfarhan113@gmail.com³

Received : 10 Oktober, 2023

Accepted : 28 November, 2023

Published : 26 Desember, 2023

Abstract

The development of products that increased has an impact on decreasing production. This happens because the decreasing matters in production will be replaced with new ones that will impact the productivity of the product itself. The objective of this research is to find the most productive product that will be seen based on the total amount and the time that the production takes. This research is using a quantitative method. The object that this research takes is bamboo craft at Desa Loyok, Lombok Timur. In this research, the type of data represented is primer and secondary. The primer data comes from the direct individual informer and primer data such as: (1) Interview, (2) Observation, (3) Documentation, and (4) Questionnaire. Meanwhile, the secondary data comes from the people who conduct research based on existing sources. The data collection technique that this research used is interview technique, documentation, questionnaire, and literature. The outcomes that want to achieve are: (1) Find out the time it takes to make a bamboo. craft at Desa Loyok, (2) Find out the most produced bamboo craft type in a week, and (3) Find out the most interesting craft for the market.

Keywords: productive, bamboo craft, loyok

Abstrak

Semakin banyaknya perkembangan dalam dunia produk, mengakibatkan timbulnya penurunan produksi karena tergantikan dengan produk baru. Hal ini mempengaruhi produktivitas dari produk tersebut. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui jenis produk mana yang paling produktif dilihat berdasarkan jumlah dan lama produksinya. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Objek penelitian ini adalah kerajinan bambu di Desa Loyok, Lombok Timur. Dalam penelitian ini, jenis data yang di dapat yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan dan data primer antara lain, (1) Wawancara, (2) Hasil observasi lapangan, (3) Dokumentasi dan (4) Kuesioner. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, dokumentasi, kuesioner dan perpustakaan. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian yakni (1) Mengetahui lama pembuatan kerajinan bambu di Desa Loyok, (2) Mengetahui jenis kerajinan bambu yang paling banyak diproduksi dalam satu minggu, (3) Mengetahui jenis kerajinan anyaman yang paling diminati.

Kata Kunci: produktif, kerajinan bambu, loyok

1. PENDAHULUAN

Produktivitas memegang peranan penting dan menjadi alat ukur keberhasilan. Dalam menghadapi persaingan pasar, penjual harus meningkatkan produktivitasnya agar mampu bersaing dan bertahan. Usaha yang dilakukan dalam peningkatan produktivitas ini dapat dimulai dari sumber daya manusianya. Unsur manusia merupakan faktor terpenting pencapaian tujuan, dengan diarahkan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar mereka dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kompetensi di bidangnya masing-masing. Semakin optimalnya kerja pegawai diharapkan tujuan dapat tercapai dan meningkatkan produktivitas. Menurut Mila Badriyah (Badriyah, 2015), “Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil kerja dengan bahan, waktu, dan tenaga yang digunakan dalam memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien, tetapi tetap menjaga mutu barang atau jasa yang dihasilkan”.

Selain terkenal karena objek wisata dan adat budaya, Lombok terkenal sebagai sentra dalam hal kerajinan. Kerajinan yang menjadi daya tarik khas

dari Lombok adalah kerajinan anyaman bambu. Salah satunya di Desa Loyok, Lombok Timur. Menjadi sentra kerajinan anyaman bambu di Lombok, Desa Loyok memiliki Artshop sebagai pusat oleh-oleh kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman bambu terdiri dari berbagai jenis produk kerajinan, mulai dari ponjol, besek, lompak, tas gegesek, geben, dedungki, gegandek, tas pasar, dan lain sebagainya. Namun, dari semua jenis produk kerajinan bambu, manakah kerajinan yang paling produktif? Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penelitian ini akan membahas produktivitas kerajinan bambu yang ada di Desa Loyok. Menurut Sinungan dalam Busro (Busro, 2018), produktivitas merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana. Kemampuan disini menurut peneliti bisa diartikan sebagai kemampuan fisik atau bisa juga disebut kemampuan keterampilan.

Terlihat kerajinan sangat beraneka ragam, mulai dari ponjol, besek, lompak, tas gegesek, geben, dedungki, gegandek, tas pasar, dan lain sebagainya. Kerajinan ini memiliki desain dan bentuk yang

berbeda-beda dan diproduksi setiap hari, jumlah yang dapat diproduksi pun tergantung dari jenis kerajinan yang dibuat dan waktu yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Berbeda jenis kerajinannya, berbeda waktu yang diperlukan untuk membuatnya. Ada yang bisa memakan waktu beberapa jam, bahkan ada yang bisa menghabiskan waktu seminggu untuk menyelesaikan 1 jenis kerajinan.

Sebagaimana pernyataan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain: (1) Berapa lama waktu yang dibutuhkan pengrajin dalam pembuatan produk beberapa jenis kerajinan bambu? (2) Berapa banyak kerajinan yang dapat dihasilkan pengrajin dalam satu minggu? (3) Jenis kerajinan anyaman apa yang paling banyak dibuat dalam satu minggu? (4) Kerajinan anyaman seperti apa yang paling banyak diminati? (5) Anyaman bambu apa yang paling efektif di Desa Loyok? (6) Kerajinan bambu mana yang paling produktif?

Produktivitas berasal dari kata bahasa Inggris *productivity* yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *product* dan *activity*. Jika dilihat berdasarkan asal katanya, produktivitas memiliki arti suatu bentuk aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk

barang atau jasa. Secara umum, produktivitas adalah kemampuan setiap orang, sistem, atau suatu perusahaan dalam menghasilkan produk barang atau jasa dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Eddy Herjanto (Herjanto, 1999), mengatakan bahwa arti produktivitas adalah suatu nilai yang menyatakan bagaimana sebaiknya suatu sumber daya diatur dan juga digunakan guna mencapai sesuatu secara maksimal, J. Ravianto (1985) menjelaskan bahwa pengertian produktivitas berdasarkan konsep yaitu mengungkapkan hubungan antara hasil kerja dan satuan waktu yang dibutuhkan seorang pekerja untuk menciptakan suatu produk. Paul O. Olomolaiye (Olomolaiye, 1998) menyatakan bahwa produktivitas dapat diuraikan sebagai suatu perbandingan antara total output yang berupa barang maupun jasa pada waktu tertentu dibagi dengan total input-nya yang berupa manpower, material, money, method, machine selama periode yang bersangkutan dalam satu unit. Faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain: (1) faktor teknis, (2) faktor produksi, (3) faktor organisasi, 4) faktor personal, (5) faktor finansial, 6) faktor manajemen,

(7) faktor lokasi, dan 8) faktor pemerintah.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, tertuju pada pemecahan masalah yang ada terkait dengan produktivitas kerajinan bambu di Desa Loyok, Lombok Timur. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, dokumentasi, kuesioner dan keperpustakaan. Lembar kuesioner yang akan diajukan kepada para pengrajin dengan pertanyaan mengenai identitas pengrajin, waktu yang diperlukan, jumlah yang mampu diproduksi dan *google form*, yang diajukan kepada para pengrajin.

Dalam upaya meninjau produktivitas kerajinan bambu, proses penelitian melalui 2 tahapan analisis, antara lain: (1) Analisis waktu, (2) Analisis jumlah. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kerajinan bambu paling produktif di antara semua kerajinan bambu. Dalam proses ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada para pengrajin.

3. PEMBAHASAN

3.1 Produk Kerajinan Bambu di Desa Loyok



Gambar 1. Kerajinan Besek & Kerajinan Geben

Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Kerajinan Besek yang difungsikan sebagai tempat meletakkan bumbu-bumbu dapur atau makanan, seperti bawang, jahe, dan lain sebagainya. Kerajinan Geben memiliki bentuk dan fungsi yang sama seperti besek ataupun dedungki, letak perbedaannya hanya pada warna, kerajinan geben menggunakan warna sedangkan besek dan dedungki tidak, besek dan dedungki menggunakan warna natural dari bambu.



Gambar 2. Kerajinan Kerajinan Tas Pasar
Sumber: Dok.Pribadi, 2022



Gambar 3. Kerajinan Kerajinan Lompak
Sumber: Dok.Pribadi, 2022



Gambar 4. Kerajinan Kerajinan Gegandek
Sumber: Dok.Pribadi, 2022

Kerajinan Lompak biasa digunakan oleh warga sekitar untuk meletakkan tembakau atau rokok dan juga digunakan sebagai wadah permen atau benda kecil lainnya. Kerajinan ini bisa memiliki warna, ataupun menggunakan warna natural bambunya itu sendiri. Berdasarkan keterangan pengrajin, kerajinan Tas Pasar memiliki berbagai motif dengan beberapa pilihan warna, tapi warna natural bambu adalah jenis yang paling banyak dicari dan kerajinan Gegandek adalah salah satu kerajinan yang sudah ada sejak lama, kerajinan ini

identik dengan penggunaan material kayu yang ada di bagian atas dan bawah kerajinan. Namun seiring berjalannya waktu, bentuk dari kerajinan ini mengalami beberapa perubahan. Kerajinan ini difungsikan sebagai tas yang digunakan masyarakat sekitar untuk meletakkan barang bawaan.

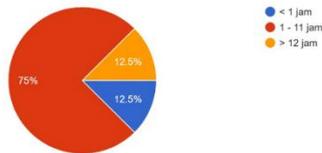
Kerajinan bambu merupakan salah satu sektor industri kreatif yang ada di Desa Loyok, Lombok Timur yang memiliki nilai seni dan budaya yang sangat tinggi serta digemari banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Kerajinan anyaman bambu ini sudah turun-temurun digeluti oleh masyarakat. Kerajinan anyaman bambu di desa ini merupakan salah satu mata pencaharian bagi penduduk di sana. Meski proses pembuatan membutuhkan waktu. Selanjutnya, hasil pembahasan analisis berdasarkan hasil wawancara dan data kuesioner yang sudah dilakukan.

a) Analisis Waktu

Waktu menjadi salah satu poin penting saat membicarakan produktivitas, durasi yang dibutuhkan dalam suatu proses menjadi penentu apakah termasuk produktif atau tidak. Seperti yang disebutkan, kerajinan melalui proses dimana menghabiskan waktu dalam rentang tertentu. Pada

bagian ini data analisis didapat melalui kuesioner yang disebar kepada pengrajin, berapa waktu dibutuhkan untuk membuat 1 (satu) kerajinan bambu. Rentang waktu bervariasi mengikuti jenis kerajinannya.

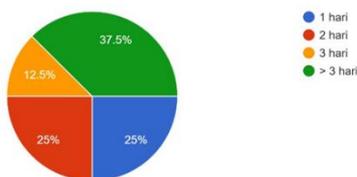
Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk membuat satu kerajinan?
8 responses



Gambar 5. Diagram Persentase Waktu Pengerjaan Kerajinan Besek
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Untuk pengerjaan kerajinan Besek, diagram diatas menunjukkan dari 8 pengrajin, 75% menjawab membutuhkan waktu 1 - 11 jam, dalam 24 jam pengrajin mampu menghasilkan sekitar 3 – 4 kerajinan Besek.

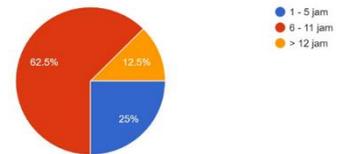
Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk membuat satu kerajinan?
8 responses



Gambar 6. Diagram Persentase Waktu Pengerjaan Kerajinan Geben
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Dalam pengerjaan satu produk kerajinan Geben, dari 8 responden, 37,5% menjawab membutuhkan waktu lebih dari 3 hari.

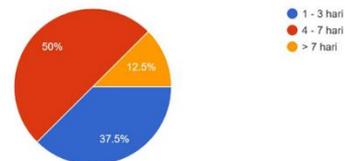
Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk membuat satu kerajinan?
8 responses



Gambar 7. Diagram Persentase Waktu Pengerjaan Kerajinan Lompak
Sumber: dok.pribadi, 2022

Dilihat dari diagram diatas 62,5% dari 8 responden membutuhkan waktu 6-11 jam. Sedikit lebih lama dibandingkan kerajinan Besek. Berarti dalam sehari, pengrajin bisa menghasilkan sekitar 1-2 kerajinan Lompak.

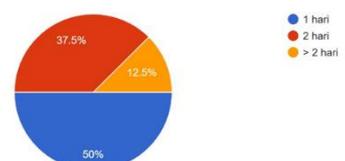
Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk membuat satu kerajinan?
8 responses



Gambar 8. Diagram Persentase Waktu Pengerjaan Kerajinan Tas Pasar
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Grafik di atas menunjukkan 50% dari responden membutuhkan waktu sampai 7 hari untuk memproduksi 1 produk. Kerajinan Tas Pasar menjadi kerajinan dengan waktu pengerjaan terlama dibandingkan dengan kerajinan lain dalam penelitian ini. Dikarenakan pengerjaannya yang memakan waktu lebih.

Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk membuat satu kerajinan?
8 responses



Gambar 9. Diagram Persentase Waktu Pengerjaan Kerajinan Gegandek
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Dalam pembuatan kerajinan Gegandek, 50% pengrajin membutuhkan waktu 1 hari, ini disebabkan Gegandek identik dengan penggabungan material lain, sehingga memerlukan waktu lebih. Setelah melakukan analisis waktu pengerjaan diatas, peneliti merumuskan persentase seberapa produktif produk kerajinan yang diteliti.

Tabel 1. Tabel Persentase Waktu Pengerjaan

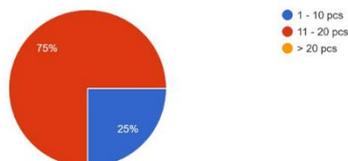
Jenis Kerajinan	Jumlah Responden	Waktu Pengerjaan (jam)	Frekuensi Jumlah dalam 1 hari (24 waktu Pengerjaan)	Persentase Waktu Pengerjaan (%)	Total Persentase Waktu Pengerjaan	Peringkat
Kerajinan Besek	8	5 jam	4,8	10,88%	52,21%	1
Kerajinan Geben		96 jam	0,25	10,88%	2,72%	4
Kerajinan Lompak		8 jam	3	10,88%	32,63%	2
Kerajinan Tali Pasir		168 jam	0,14	10,88%	1,55%	5
Kerajinan Gegandek		24 jam	1	10,88%	10,88%	3
Total					100%	

Sumber: dok. pribadi, 2022

b) Analisis Produksi

Peneliti melakukan perhitungan jumlah produksi kerajinan yang dilakukan pengrajin, untuk mengetahui jenis kerajinan dengan jumlah produksi paling banyak dalam waktu satu minggu.

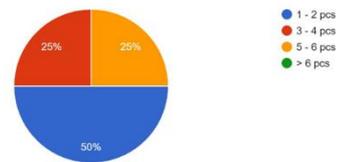
Berapa banyak yang mampu dihasilkan dalam waktu satu minggu?
8 responses



Gambar 10. Diagram Persentase Produksi Kerajinan Besek dalam Satu Minggu
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Dalam waktu satu minggu, 75% pengrajin mampu memproduksi 11 - 20 pcs/minggu. Jumlah ini didukung dengan waktu pengerjaan besek yang singkat, yaitu sekitar 5 jam untuk 1 produknya.

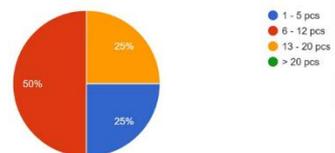
Berapa banyak yang mampu dihasilkan dalam waktu satu minggu?
8 responses



Gambar 11. Diagram Persentase Produksi Kerajinan Geben dalam Satu Minggu
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Berdasarkan diagram di atas, 50% pengrajin mampu menghasilkan 1 - 2 pcs kerajinan Geben dalam seminggu, dengan rata-rata menghasilkan 2 produk. Memakan waktu lebih karena Geben di finishing akhir dengan menggunakan cat dan perlu waktu untuk pengeringan.

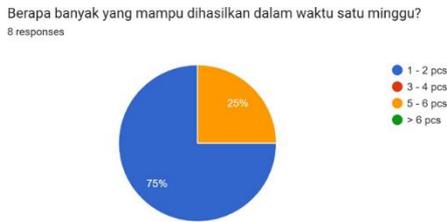
Berapa banyak yang mampu dihasilkan dalam waktu satu minggu?
8 responses



Gambar 12. Diagram Persentase Produksi Kerajinan Lompak dalam Satu Minggu
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Berdasarkan diagram diatas, 50% menjawab mampu memproduksi 6 - 12 pcs/minggu, Jumlah ini lebih sedikit dibanding besek, karena kerajinan Lompak memiliki 2 lapisan pada

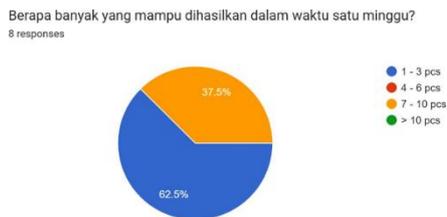
kerajinannya, yaitu pada bagian luar dan bagian dalam.



Gambar 13. Diagram Persentase Produksi Kerajinan Tas Pasar dalam Satu Minggu

Sumber: dok.pribadi, 2022

Dilihat dari diagram diatas, 75% pengrajin bisa memproduksi 1 - 2 pcs setiap minggunya, Hal ini jelas tidak produktif, namun ini dikarenakan pengerjaan Tas Pasar yang memakan waktu lebih banyak, karena penggabungan dengan material lain seperti kain, kulit dan sebagainya, sehingga diperlukan waktu lebih dalam prosesnya seperti membuat lapisan bagian dalam dan menjahit lapisan kain.



Gambar 14. Diagram Persentase Produksi Kerajinan Gegandek dalam Satu Minggu

Sumber: dok.pribadi, 2022

Dalam seminggu, 62,5% pengrajin mampu memproduksi 1 - 3 pcs kerajinan dalam satu minggu, jumlah ini tergolong sedikit, namun ini dikarenakan Gegandek digabungkan dengan material kayu, sehingga perlu waktu lebih untuk pengerjaannya, seperti mencari kayu

yang akan digunakan, memotong kayu sesuai ukuran kerajinan, dan menyatukannya dengan anyaman.

Berdasarkan diagram analisis di atas, didapat hasil persentase jumlah produksi sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Persentase Jumlah Produksi

Jenis Kerajinan	Jumlah Responden	Jumlah produksi (pcs/minggu)	Persentase Jumlah Produksi /pcs	Total Persentase Jumlah Produksi	Peringkat
Kerajinan Besek		20	2,63%	52,63%	1
Kerajinan Sablon		2	2,63%	5,26%	4
Kerajinan Lompak	8	12	2,63%	31,58%	2
Kerajinan Tas Pasar		1	2,63%	2,63%	5
Kerajinan Gegandek		3	2,63%	7,89%	3
Total				100%	

Sumber: dok. pribadi, 2022

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kerajinan dengan waktu pengerjaan tercepat adalah kerajinan Besek yang memerlukan waktu sekitar 5 jam untuk setiap produknya, sehingga dalam 1 hari, pengrajin bisa memproduksi 3-4 produk, (2) Jenis kerajinan yang memiliki jumlah produksi paling banyak dalam satu minggu adalah kerajinan Besek. Dengan jumlah produksi mencapai 20 pcs.

Berdasarkan kesimpulan di atas, kerajinan bambu yang paling produktif adalah kerajinan Besek, dilihat dari waktu pengerjaan, maupun jumlah produksi dalam satu minggu. Dengan proses yang memakan waktu ± 5 jam dan

mampu menghasilkan hingga 20 pcs dalam waktu satu minggu.

Berdasarkan hasil kesimpulan, dalam upaya meningkatkan produktivitas dari kerajinan bambu di Desa Loyok, peneliti menyarankan pengrajin memperhatikan beberapa hal:

1. Mengeksplorasi alternatif material lain yang dapat digabungkan dengan kerajinan dan tidak memakan banyak waktu.
2. Pengrajin lebih mempersiapkan bahan yang diperlukan sebelum pengerjaan sehingga tidak ada kekurangan selama proses.
3. Pengrajin menetapkan waktu pengerjaan setiap kerajinan sehingga tidak ada kelebihan waktu.
4. Melakukan evaluasi setelah pengerjaan, untuk mengetahui masalah-masalah yang mungkin terjadi, dan membuat perencanaan agar hasil berikutnya lebih baik.
5. Melakukan pengembangan SDM kepada pengrajin agar hasil yang diberikan lebih maksimal.

REFERENSI

Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber daya Manusia*. CV Pustaka Setia.

Busro, M. (2018). *Teori Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group.

Herjanto, E. (1999). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

M. Prawiro. (2018). *“Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek, dan Contoh Efektivita*.

Olomolaiye, P. O. , J. A. K. W. , and H. F. C. (1998). *Construction Productivity Management*. England : Longman.